

Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Sari melalui Penguatan Literasi Digital UMKM, Edukasi Gizi Ibu dan Anak, serta Implementasi Teknologi Pupuk Organik

Dudung Abdullah¹, Eli Achmad Mahiri², Engkun Kurnadi³, Melia Wida Rahmayani⁴, Nita Hernita⁵

¹⁻⁵ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: dudungmsi73@unma.ac.id

Abstract

Community empowerment is an important part of achieving sustainable socio-economic development in rural areas. Karang Sari Village, located in Darma Subdistrict, Kuningan Regency, has great potential for community education, microbusinesses, and agriculture. However, the village's progress is hampered by the lack of digital literacy among MSME actors, dependence on chemical fertilizers, and poor nutritional knowledge among pregnant and breastfeeding mothers. Digital literacy training for MSMEs, nutrition training for pregnant and lactating mothers, digital literacy training for school students, and training in liquid organic fertilizer (POC) production are all structured methods used to implement this community service program. The implementation methods include field observations, identification of partner needs, focused group discussions, scheduled training, and ongoing mentoring. The program results show a significant increase in the digital capabilities of MSMEs, family nutrition understanding, and community knowledge of environmentally friendly agricultural technology. This program proves the effectiveness of integrated empowerment activities and serves as a model for sustainable community development in rural areas.

Keywords: *community empowerment; MSMEs; digital literacy; maternal and child health; organic fertilizer;*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam mewujudkan pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan di wilayah pedesaan. Desa Karang Sari yang terletak di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, memiliki banyak potensi untuk pendidikan komunitas, bisnis mikro, dan pertanian. Namun, kemajuan desa dihambat oleh kurangnya literasi digital pelaku UMKM, ketergantungan pada pupuk kimia, dan pengetahuan gizi yang buruk tentang ibu hamil dan menyusui. Pelatihan literasi digital bagi UMKM, pelatihan gizi untuk ibu hamil dan menyusui, pelatihan literasi digital bagi siswa sekolah, dan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) adalah semua metode terstruktur yang digunakan untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan mitra, diskusi kelompok terarah, pelatihan terjadwal, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital UMKM, pemahaman gizi keluarga, serta pengetahuan masyarakat terkait teknologi pertanian ramah lingkungan. Program ini membuktikan efektivitas kegiatan pemberdayaan yang terintegrasi dan menjadi model pengembangan masyarakat berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat; UMKM; literasi digital; kesehatan ibu dan anak; pupuk organik;

Accepted: 2025-12-30

Published: 2026-01-10

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa setiap orang dan kelompok masyarakat memiliki potensi, kapasitas, dan kemampuan untuk berkembang jika mereka memiliki akses yang

tepat ke informasi, pendidikan, dan pendampingan. Pemberdayaan masyarakat di pedesaan mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi dan elemen sosial seperti pendidikan dan kesehatan serta peningkatan kemampuan teknologi, yang semakin penting di era digital. Metode ini sesuai dengan arahan pembangunan nasional dan global yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dari proses transformasi desa.

Desa Karangsari, yang terletak di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, merupakan desa dengan karakteristik agraris. Sebagian besar masyarakat bergantung pada pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga kecil. Desa ini memiliki potensi geografis dan sumber daya alam yang dapat mendukung ekonomi berbasis pertanian organik. Ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan UMKM makanan ringan dan kerajinan, serta destinasi wisata edukasi berbasis lingkungan. Namun, potensi yang besar ini belum sepenuhnya berkembang dengan baik karena masyarakat menghadapi sejumlah kendala penting yang memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, salah satu masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi digital pelaku UMKM. Kemampuan untuk memanfaatkan digital marketing, marketplace, dan branding online menjadi komponen penting bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saing. Namun, sebagian besar bisnis di Desa Karangsari tidak memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan media sosial untuk promosi, membuat konten, mengelola akun bisnis, dan mendaftar lokasi bisnis di Google Maps. Ketidakkampuan ini membuat sulit bagi UMKM lokal untuk berkembang dan bertahan dalam persaingan pasar saat ini.

Selain itu, masalah kesehatan masyarakat, terutama gizi ibu hamil dan menyusui, masih menjadi isu yang sangat penting. Risiko stunting dan gangguan tumbuh kembang anak meningkat jika tidak ada edukasi gizi yang tepat, informasi kesehatan, dan kesadaran tentang nutrisi keluarga yang baik. Sebagian ibu hamil dan menyusui belum memahami kebutuhan gizi mikro dan makro, pola konsumsi seimbang, dan pentingnya memantau kesehatan secara teratur untuk ibu dan anak. Ini sangat penting karena stunting masih menjadi masalah nasional yang harus diatasi dari tingkat desa.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya literasi penggunaan gadget pada anak usia sekolah. Anak-anak di Desa Karangsari sangat akrab dengan smartphone, tetapi mereka tidak diajarkan cara menggunakan internet dengan aman. Siswa sering menggunakan perangkat elektronik untuk bermain game atau mengakses konten hiburan tanpa instruksi. Kondisi ini dapat berdampak pada kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, literasi digital dasar bagi anak sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan perangkat memberikan manfaat dan tidak berdampak buruk.

Dari sisi pertanian, masyarakat Desa Karangsari masih banyak bergantung pada pupuk kimia dalam mengelola lahan. Ketergantungan ini tidak hanya berdampak pada biaya produksi yang tinggi, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan tanah lebih cepat dalam jangka panjang jika digunakan secara berlebihan. Petani sulit beralih ke metode pertanian berkelanjutan karena kurangnya pengetahuan tentang pupuk organik cair (POC) sebagai alternatif ramah lingkungan. Namun, POC meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi biaya pupuk, dan mendukung kualitas produksi pertanian.

Program KKN Tematik (KKN-T) Desa Karangsari dirancang untuk memberikan intervensi nyata melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan, mengingat berbagai kesulitan yang ada. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam jangka pendek, tetapi juga untuk menumbuhkan cara berpikir baru dalam jangka panjang yang akan memungkinkan masyarakat untuk menjadi produktif, mandiri, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Beberapa fokus utama menjalankan program pemberdayaan ini, yaitu:

- (1) meningkatkan literasi digital UMKM
- (2) memberikan instruksi gizi untuk ibu hamil dan menyusui
- (3) literasi digital anak sekolah, dan
- (4) pelatihan pembuatan pupuk organik cair untuk mendukung pertanian berkelanjutan.

Keempat fokus tersebut didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan masyarakat serta pemetaan masalah yang dilakukan pada tahap awal kegiatan. Setiap bidang menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman dan keterampilan yang perlu ditangani melalui pendekatan yang menyeluruh. Salah satu hambatan utama untuk mengembangkan bisnis di sektor UMKM adalah literasi digital yang rendah. Perusahaan UMKM masih menggunakan strategi pemasaran konvensional dan belum memanfaatkan media digital dengan baik. Di tengah kemajuan teknologi, pendampingan teknis sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Ini ditunjukkan oleh keterbatasan dalam membuat konten promosi, mengelola akun bisnis, dan mendaftarkan lokasi bisnis di Google Maps.

Sementara itu, pada bidang kesehatan keluarga, rendahnya pemahaman mengenai gizi ibu hamil dan menyusui juga menjadi masalah yang perlu ditangani. Pemahaman yang buruk tentang nutrisi ibu hamil dan menyusui juga harus ditangani di bidang kesehatan keluarga. Edukasi gizi berbasis bukti ilmiah sangat diperlukan karena kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan zat gizi mikro dan makro, risiko kekurangan gizi, dan pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Banyak ibu menggunakan praktik turun-temurun atau informasi yang tidak diuji, sehingga pengetahuan yang diterapkan tidak selalu sesuai dengan standar kesehatan. Apabila pendidikan yang tepat tidak diberikan, kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak dan meningkatkan risiko stunting.

Pada kelompok siswa sekolah, maraknya penggunaan gadget tanpa pendampingan menjadi tantangan tersendiri. Penggunaan perangkat tanpa bimbingan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sekolah. Anak-anak memiliki banyak perangkat digital, tetapi mereka tidak memahami etika penggunaan internet, bahaya konten negatif, dan pengaturan waktu layar. Pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan telah memengaruhi konsentrasi siswa dan pola belajar mereka. Oleh karena itu, pendidikan digital harus diberikan agar anak-anak di usia sekolah dapat menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan aman.

Selain masalah pendidikan dan kesehatan, Desa Karangsari juga menghadapi masalah pertanian yang signifikan. Meskipun biaya yang tinggi dan efek jangka panjang pada kualitas tanah dari pupuk kimia, petani masih bergantung padanya untuk meningkatkan produksi tanaman. Petani tidak dapat memanfaatkan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar karena mereka tidak tahu alternatif pupuk organik cair (POC). Padahal, POC tidak hanya lebih hemat biaya, tetapi juga lebih ramah lingkungan dan memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas pertanian jika diterapkan dengan benar.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Karangsari, program KKN-T dirancang dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang menekankan peningkatan kapasitas masyarakat di empat bidang utama. Solusi ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan mitra serta mempertimbangkan potensi lokal desa sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya menjawab masalah jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

- 1) **Meningkatkan literasi digital UMKM**, yaitu melalui pelatihan pembuatan akun bisnis, pengelolaan media sosial, pembuatan konten promosi dasar, pendampingan rebranding, serta pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps agar UMKM dapat memperluas akses pasar dan membangun identitas digital yang lebih kuat.

- 2) **Memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil dan menyusui**, melalui penyuluhan kebutuhan nutrisi harian, pemahaman mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), simulasi menu sehat dengan bahan lokal, serta penjelasan mengenai risiko stunting dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak.
- 3) **Memberikan literasi digital kepada siswa sekolah**, dengan menekankan pemahaman mengenai etika penggunaan internet, bahaya konten negatif, teknik mengatur durasi penggunaan gadget, serta cara memilah informasi yang aman dan sesuai usia sehingga anak dapat menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.
- 4) **Memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC)** kepada petani, melalui pengenalan proses fermentasi sederhana, pemilihan bahan baku, teknik pembuatan, serta cara pengaplikasian POC pada tanaman untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia dan mendukung pertanian berkelanjutan.

Target Luaran

Tabel 1. Target Luaran Program KKN-T Desa Karang Sari

No	Solusi	Target Luaran
1	Pelatihan literasi digital UMKM	UMKM memiliki akun usaha digital, konten promosi awal, identitas branding sederhana, serta lokasi usaha terdaftar di Google Maps
2	Edukasi gizi	Ibu hamil dan menyusui memahami kebutuhan gizi harian, konsep 1.000 HPK, serta mampu menyusun menu sehat berbasis bahan lokal
3	Literasi digital siswa	Siswa memahami etika digital, bahaya konten negatif, manajemen waktu layar, serta mampu memilah informasi digital yang aman
4	Pelatihan POC	Petani mampu memproduksi POC secara mandiri dan menerapkannya pada lahan sebagai alternatif pupuk kimia

Dengan rangkaian solusi tersebut, program KKN-T Desa Karang Sari diharapkan mampu meningkatkan kapasitas UMKM, memperkuat pengetahuan gizi keluarga, membentuk perilaku digital yang lebih sehat pada siswa, serta memberikan inovasi teknologi tepat guna bagi petani. Pendekatan yang terintegrasi ini memungkinkan perubahan yang lebih konsisten dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

METODE

Metode pelaksanaan program KKN Tematik Desa Karang Sari menggunakan pendekatan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat dan memberikan dampak berkelanjutan. Proses pelaksanaan berlangsung melalui beberapa tahapan utama, mulai dari observasi awal, perumusan masalah, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Setiap tahap dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan mitra seperti UMKM, kader posyandu, pihak sekolah, dan kelompok tani. Tahapan dalam kegiatan KKN-T meliputi:

1. **Observasi Lapangan**

Mengidentifikasi kondisi desa, UMKM, sekolah, posyandu, dan kelompok tani.

2. **Identifikasi Kebutuhan (Needs Assessment)**
Melakukan diskusi dan wawancara dengan pemerintah desa dan mitra.
3. **Perencanaan Program**
Menentukan bentuk kegiatan dan menyusun rancangan pelatihan.
4. **Pelaksanaan Kegiatan**
Mengadakan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.
5. **Evaluasi dan Monitoring**
Mengukur ketercapaian luaran melalui observasi dan feedback mitra.

IPTEKS

Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam program KKN Tematik Desa Karang Sari dilakukan melalui integrasi berbagai bidang keilmuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penguatan literasi digital UMKM, sebagai salah satu fokus kegiatan, menerapkan konsep dasar pemasaran digital, manajemen konten, dan strategi branding. Ilmu ini digunakan untuk membantu pelaku UMKM memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran modern yang efektif dan terjangkau. Teknologi digital sederhana, seperti pembuatan akun bisnis, pengelolaan identitas visual, dan pemanfaatan fitur Google Maps untuk pendaftaran lokasi usaha, menjadi bentuk penerapan IPTEKS yang efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha.

Dalam bidang kesehatan, IPTEKS diterapkan melalui edukasi gizi yang berlandaskan prinsip 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), kebutuhan nutrisi mikro dan makro, serta konsep pencegahan stunting yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dan standar WHO. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, media visual, dan simulasi penyusunan menu sehat. Penerapan ilmu kesehatan masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran gizi keluarga, khususnya bagi ibu hamil dan menyusui.

Pada sektor pendidikan, IPTEKS diterapkan melalui literasi digital untuk siswa sekolah. Ilmu mengenai keamanan digital, etika penggunaan internet, serta pemilahan konten yang sesuai usia digunakan sebagai landasan dalam menyusun materi penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan tidak terpapar dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan. Penyuluhan dilakukan dengan metode diskusi, studi kasus sederhana, serta interaksi langsung untuk memastikan pemahaman peserta.

Penerapan IPTEKS juga terlihat pada bidang pertanian melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC). Teknologi tepat guna yang diperkenalkan meliputi proses fermentasi bahan organik, pemilihan bahan baku, dan teknik aplikasi POC pada lahan. Pendekatan ini relevan untuk membantu petani mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang bersifat merusak tanah dalam jangka panjang. Penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan ini memungkinkan petani memperoleh alternatif pupuk yang lebih ekonomis, mudah dibuat, dan berkelanjutan. Integrasi seluruh bidang IPTEKS dalam program KKN-T menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mendorong penerapan ilmu dan teknologi yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program KKN Tematik Desa Karang Sari menghasilkan beberapa capaian yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pertanian. Setiap kegiatan dirancang sesuai permasalahan yang diidentifikasi sebelum program dimulai sehingga implementasi di lapangan berjalan efektif dan mencerminkan kebutuhan riil masyarakat. Hasil-hasil berikut merupakan rangkuman dari observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi bersama mitra selama program berlangsung.

1. **Peningkatan Literasi Digital dan Branding UMKM**

Program literasi digital UMKM dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha rumahan seperti produsen makanan olahan, kerajinan lokal, dan usaha kecil lainnya. Berdasarkan data lapangan, mayoritas UMKM di Desa Karang Sari belum memiliki akun digital khusus usaha. Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan konsep dasar pemasaran digital, pembuatan akun bisnis, hingga pengelolaan identitas visual produk. Para peserta dibimbing untuk membuat konten promosi sederhana menggunakan foto produk, caption informatif, dan teknik dasar pencahayaan.

Selain itu, beberapa UMKM difasilitasi untuk melakukan pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps. Langkah ini penting agar konsumen dari luar desa dapat menemukan lokasi usaha dengan lebih mudah. Pendampingan rebranding sederhana juga dilakukan untuk meningkatkan daya tarik produk. Dari hasil evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan media sosial, membuat konten pemasaran, dan memahami pentingnya identitas merek. Program ini memberikan dampak langsung berupa meningkatnya kesadaran UMKM terhadap pemasaran digital dan potensi perluasan pasar.

2. **Edukasi Gizi bagi Ibu Hamil dan Menyusui**

Pelaksanaan edukasi gizi dilakukan melalui penyuluhan di Posyandu dengan peserta ibu hamil, ibu menyusui, serta kader kesehatan desa. Penyampaian materi mencakup kebutuhan nutrisi makro dan mikro, prinsip 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pentingnya ASI eksklusif, serta contoh menu sehat sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG). Berdasarkan pengamatan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman memadai mengenai manajemen gizi, terutama terkait kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan menyusui.

Kegiatan dilengkapi dengan simulasi perencanaan menu harian yang seimbang menggunakan bahan pangan lokal yang mudah ditemukan di Karang Sari. Setelah sesi edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi ibu dan anak. Kader posyandu juga mendapatkan materi tambahan mengenai skrining gizi sederhana untuk mendeteksi risiko stunting. Dampak kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran peserta terhadap pola makan sehat, pentingnya konsumsi protein hewani, dan kebutuhan nutrisi ibu.

3. **Literasi Digital Siswa dan Edukasi Penggunaan Gadget yang Sehat**

Penyuluhan literasi digital bagi siswa sekolah dasar dan menengah dilaksanakan dengan fokus pada penggunaan gadget yang sehat, etika digital, serta pemilahan konten yang sesuai usia. Berdasarkan hasil survei singkat di lapangan, sebagian siswa menghabiskan waktu lebih dari 4 jam per hari untuk bermain gim, menonton video, atau mengakses media sosial tanpa pengawasan orang tua. Hal ini menunjukkan tingginya risiko paparan konten negatif.

Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan tatap muka yang melibatkan guru sebagai pendamping. Siswa diberikan materi mengenai bahaya cyberbullying, konten berisiko, serta cara mengenali informasi yang tidak valid. Simulasi kasus sederhana digunakan agar siswa dapat memahami cara memilah konten dengan benar. Hasil evaluasi menunjukkan siswa mampu menjelaskan kembali konsep digital safety, termasuk durasi ideal penggunaan gadget dan pentingnya etika digital. Guru memberikan umpan balik positif terkait peningkatan perhatian siswa dalam memahami materi.

4. **Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) untuk Pertanian**

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair diberikan kepada kelompok tani desa dengan menggunakan bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti limbah dapur, dedaunan, dan sisa tanaman. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi langsung, mulai dari fermentasi bahan organik hingga proses penyaringan dan penyimpanan hasil POC. Petani

diperkenalkan pada manfaat POC sebagai alternatif pupuk kimia, termasuk peningkatan kesuburan tanah dan pengurangan biaya produksi pertanian.

Berdasarkan hasil tanya jawab dan evaluasi kegiatan, sebagian besar petani menyatakan bahwa teknik pembuatan POC mudah diterapkan dan lebih ekonomis dibandingkan penggunaan pupuk kimia. Beberapa petani mulai mencoba mengaplikasikan POC pada tanaman hortikultura mereka. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap teknologi tepat guna yang ditawarkan. Apabila diterapkan secara konsisten, penggunaan POC berpotensi meningkatkan kualitas tanah serta mengurangi ketergantungan pada pupuk komersial.

5. Dampak Program Secara Umum

Secara keseluruhan, program KKN Tematik Desa Karangsari memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelaku UMKM menjadi lebih adaptif terhadap pemasaran digital, ibu hamil dan menyusui memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nutrisi, siswa memiliki bekal literasi digital yang lebih kuat, dan petani memperoleh teknologi baru yang mendukung pertanian berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif diterapkan di desa ini. Selain dampak langsung, program ini juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang apabila masyarakat terus menerapkan praktik-praktik yang telah dipelajari.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 1 Pemaparan Program Kerja KKN-T Universitas Majalengka



Gambar 2 Kunjungan Ke UMKM "Destana Coffee" di Desa Karangsari



Gambar 3 Kunjungan Ke Kader PKK Desa Karangsari



Gambar 4 Kunjungan Ke Dinas UPTD Kecamatan Darma



Gambar 5 Observasi Peternakan



Gambar 6 Kerja Bakti



Gambar 7 Pengisian Polybag dan Pemupukan



Gambar 8 Simulasi ANBK di SDN Karang Sari



Gambar 9 Senam Bersama Ibu Ibu Desa Karang Sari



Gambar 10 Senam Bersama Siswa Siswi SMPN 2 Darma

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN-T Universitas Majalengka di Desa Karang Sari telah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui program-program yang mencakup sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan sosial kemasyarakatan. Pada sektor ekonomi, pembinaan kepada UMKM seperti Destana Coffee dan Ketempling Labu mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui pendampingan digital marketing, pembuatan akun affiliate, dan pendaftaran lokasi di Google Maps, sehingga memperluas jangkauan pemasaran. Pada sektor pendidikan, sosialisasi literasi digital telah meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan gadget secara bijak.

Dalam bidang kesehatan, kegiatan Posyandu dan edukasi gizi bagi ibu hamil dan ibu menyusui berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan gizi seimbang sebagai langkah pencegahan stunting. Di sektor ketahanan pangan, penyuluhan kesuburan tanah dan pelatihan pembuatan pupuk organik cair menjadi upaya strategis untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Program

pendukung seperti Jum'at Bersih, senam sehat, pengajian rutin, dan kegiatan olahraga turut memperkuat hubungan sosial warga serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN-T di Desa Karang Sari tidak hanya memberikan manfaat langsung selama masa kegiatan, tetapi juga membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi modal penting untuk mewujudkan Desa Karang Sari yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2025). Kabupaten Kuningan dalam Angka 2025. *Kuningan: BPS Kabupaten Kuningan*.
2. Bungin, B. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
3. Hendri, A., & Kurniawan, B. (2020). Pemasaran Digital untuk UMKM. *Bandung: Pustaka Media*.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Gizi Seimbang. *Jakarta: Kemenkes RI*.
5. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pengelolaan Kesuburan Tanah dan Pupuk Organik. *Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian*.
6. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). *Pearson Education*.
7. Siregar, M., & Ramadhan, T. (2021). "Penggunaan Pupuk Organik Cair sebagai Upaya Meningkatkan Kesuburan Tanah dan Produktivitas Tanaman". *Jurnal Agroteknologi Indonesia*, 6(2), 87–95.
8. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
9. WHO. (2020). Nutrition for Pregnant and Lactating Women. *Geneva: World Health Organization*.